



Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Cindyana Siadari , Naomi Butarbutar, Helenna Turnip

¹ IAKN, Tarutung; siadarcindiana@gmail.com

² IAKN, Tarutung; butarbutarnaomi09@gmail.com

³ IAKN, Tarutung; helennaturnip02@gmail.com

Number telp: 082272563104

Submitted: 2024/07/06;

Revised: 2024/08/15;

Accepted: 2024/09/16

Abstrak

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam belajar untuk mengajar. Profesionalisme guru juga memerlukan keahlian yang nyata milik seorang guru profesional. Kompetensi Profesionalisme guru juga sangat diperlukan terutama di zaman modern ini saat ini sedang dikembangkan. Seorang guru agama Kristen juga harus mempunyai kepribadian baik bagi mereka untuk menjadi teladan bagi siswanya untuk meniru Yesus Kristus. Dia bukan hanya orang baik tapi, seorang guru Kristen juga harus memiliki spiritualitas. Kekristenan yang diajarkan sebagai pendidik harus fokus pada Alkitab menjadi dasar materi pendidikan, sehingga apa yang disampaikan menjadi penting di mana ajaran Kristen berpusat pada Alkitab. Penulis menggunakan metode penelitian metode kualitatif dan deskriptif, menjadikan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan melakukan studi Pustaka terhadap penelitian ini. Jadi, kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran PAK adalah usaha seorang Guru yang harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembelajaran PAK yang harus berpusat pada Alkitab.

Kata Kunci

Kompetensi profesional guru; proses pembelajaran; pendidikan agama

Corresponding Author

Cindyana Siadari

Naomi Butarbutar

IAKN, Tarutung; siadarcindiana@gmail.com, butarbutarnaomi09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Era yang berkembang pesat saat ini juga memenuhi kebutuhan setiap orang untuk memperbesar. Selain itu, dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan guru yang berkompoten dan mampu memenuhi kebutuhan siswanya. Masuk pada abad ke-21, guru Indonesia diharapkan memiliki kualifikasi yang memadai atau beradaptasi dengan kebutuhan abad ke-21. Hal ini agar lulusan sekolah dan Pendidikan Indonesia tidak ketinggalan dibandingkan negara lain. Beberapa laporan menunjukkan bahwa pelatihan di Indonesia sedang berlangsung di negara lain, seperti dokumen Kompas dan UNESCO, diperlukan sebuah contoh mengembangkan keterampilan mengajar di abad ke-21 untuk mengatasi hal ini. Misalnya, ada konsep yang membantu guru di Indonesia melakukan hal tersebut untuk meningkatkan kompetensi profesional individu guru.¹ Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini bagi calon guru, mengajar adalah profesi yang serius. Pendidik harus mampu mengembangkan cara berpikir peserta didik, yakni. pemikiran penting di era globalisasi saat

¹ Febri Giantara, "Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no.1 (2019)



ini. Dalam pengembangan berpikir kritis siswa Jadi peserta didik harus menaruh perhatian besar terhadap mutu pendidikan guru untuk tetap mengajar. Mengatasi masalah ini dengan memperbaiki kebiasaan guru harus mampu menggunakan logika kritis di era globalisasi siswa menyebarkan pemahaman dasar siswa. itu harus diterapkan pada siswa sertakan sebanyak mungkin dalam kehidupan siswa. Kreativitas dan logika kritis sangat penting bagi siswa karena dengan menggunakan kreatifitas siswa dapat berhasil untuk bertindak rasional dan memilih jalan yang berguna bagi kehidupan mereka, sehingga mereka dapat melakukannya untuk hidup di era global dan tidak ketinggalan, apalagi mengikuti perkembangan dunia era globalisasi. Di sisi lain, pertahankan juga profesimu sebagai guru pendidikan harus tepat dan sesuai menggunakan bagian-bagian yang sesuai, mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan siswa, mempunyai kepribadian yang kreatif dan lebih berdedikasi pada profesinya. Karena Permasalahan guru dalam membagi pemikiran kritis siswa di era globalisasi bukanlah bawa ke tempat yang buruk.² Maka guru sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan peran tersebut kehidupan sosial dan kehidupan yang lebih baik. Lalu tujuan ruangan itu untuk mengajar dan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilannya, tetapi juga agar bermanfaat bagi orang lain kepentingan yang lebih luas, misalnya membentuk kualitas hidup warga negara dan negara terbaik Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan pribadi siswa memperoleh keterampilan sosial dan mempengaruhi ruang guru juga kompeten. ³Seorang guru atau dosen harus mempunyai kedua kualifikasi tersebut pengetahuan, kreativitas, dan pencapaian awal yang mencerminkan hal ini dengan caranya sendiri secara logika dan tindakan. Begitu juga dengan guru agama Kristen tahu bagaimana membimbing dan mengajar setiap siswa sebuah kebenaran yang mengandung nilai-nilai spiritual dan menanamkan karakter yang baik. menyukai Seorang guru agama Kristen harus mempunyai keterampilan pengolahan Pendidikan agama Kristen diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas kelas Pelatih harus benar-benar mengajar dengan profesional yang punya keterampilan sehingga mereka dapat menyeimbangkan keterampilan

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yakni metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (Library research) atau kajian literature (literatur review, literatur research) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder dimana data-data diambil dari berbagai literatur yang ada. Karena penelitian ini merupakan penelitian library research, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini.

3. PEMBAHASAN

A. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi adalah bagian paling berguna dari para profesional pendidikan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas tergantung sampai pada tingkat kompetensi guru. Namun batasan yang umum digunakan adalah: Menghitung tingkat kompetensi guru tidak

² Adila Suardi, "Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi," *GENEOLOGI PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no 1(2018):16-24

³ Daniel Sutoyo, *Yesus Sebagai Guru Agung*, Jurnal Antusias 3, no 5 (2014):64-8

sembarangan, lakukanlah sulit untuk mempengaruhi guru.⁴ Saat ini, seorang guru atau dosen harus memilikinya keterampilan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dan manusia keterampilan, pengetahuan, bahkan karakter para peternak harus mencerminkan dirinya sendiri seorang pelatih sejati. Kata guru profesional sudah tidak asing lagi dikalangan pendidikan dunia. Berbagai upaya pemerintah untuk menciptakan guru yang profesional mulai bermunculan perubahan kebijakan, prosedur dan manfaat. Namun, masih terdapat kekurangan guru memahami bahwa isi guru profesional bukan sekedar kompensasi, melainkan meningkatkan standar keterampilan pendidik, yang meliputi: keterampilan pedagogi, keterampilan kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵ Guru yang Seorang profesional adalah pekerjaan dengan pengetahuan tertentu dan tentu saja demikian keterampilan komprehensif yang diperoleh dari lembaga pendidikan dan tentunya sesuai dengan bidangnya. Guru harus memiliki keterampilan profesional untuk ini mengontrol isi pelajaran yang diberikan kepada siswa dan Anda memiliki kemampuan Pemahaman mendalam terhadap materi menambah pengetahuan siswa sehingga dapat menambah wawasan setiap siswa. Guru profesional tentu saja hal ini tercermin dari gaya mengajarnya, baik itu kepribadiannya, kompetensinya, belajar dan sebagainya.

B. Hakekat Profesional Guru PAK

Sifat guru yang profesional dalam mengajar PAK. Memikirkan hakikat profesi guru seringkali menjadi topik perbincangan. Allah menunjuk orang-orang sebagai pengawas atau pemimpin global sesuai dengan kekuatannya dengan informasi yang berbeda. Pemimpin dapat melakukan penelitian; mendidik dan dididik. Hal ini menciptakan kesenjangan antara manusia dengan orang lain. Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan. Para guru adalah suatu profesi yang tidak dapat dipraktikkan tanpa syarat dan persyaratan khusus dan mendukung penerapan langkah-langkah ini. Peternak harus berperilaku baik, pengetahuan dan informasi yang komprehensif, keterampilan dan kualifikasi pelatih. Oleh karena itu, menjadi guru bukanlah apa yang kita pikirkan dan bayangkan. Tanggung jawab pelatih bukan sekedar berbagi informasi dengan siswa tetapi juga mengajar dan membimbing serta mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang manusiawi berhasil⁶. Hakikat guru maksudnya adalah orang yang berperan dalam perjuangan menciptakan pribadi yang mempunyai kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan seluruh bakatnya murid-muridnya. Guru juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan siswa memperoleh kekuatan sebagai seorang guru.⁷ Secara umum Guru adalah orang yang tugasnya mengajar seseorang seorang pria Jika maknanya berkurang, maka guru adalah guru dan itu semua tentang bagiannya Itu ada di lembaga pendidikan. Meskipun gurunya adalah guru yang baik. Tuhan lah yang mengajarkan ilmu kepada manusia, itulah yang dimiliki manusia tugasnya membagi ilmunya kepada orang-orang yang diajarnya memperluas wawasan manusia, sifat peserta didik adalah pribadi yang berprestasi kebutuhan akan pengetahuan, karakter dan tindakan karena siswa itu penting bagian dari orang-orang yang ingin menyebarkan atau berbagi kekuatan hidup kegiatan belajar mengajar. 14 Oleh karena itu, inti guru yang profesional dalam pendidikan PAK adalah guru yang benar-benar menguasai bidangnya yaitu PAK dan merupakan seorang guru pengetahuan, ketrampilan dan keahlian di bidangnya mengajar, bahkan seorang guru yang mempunyai keterampilan lebih dan harus mampu melaksanakan atau menjalankan segala tugas dan tugas sebagai manusia Guru profesional dengan banyak pengalaman.

Guru profesional Selain itu, guru juga benar-benar memberikan seluruh materi pembelajaran dan bermanfaat bagi siswa dalam mengerjakan tugas dan tugas manusia. Anda bisa melamar menjadi guru atau dosen. Oleh karena itu, guru yang profesional diharapkan mampu melakukan hal tersebut

⁴ Zaini Abdul Razif et al, "Kompetensi Guru Bahasa Arab Sekolah Rendah di Malaysia: Competency of arabic teachers in primry school in Malaysia," *Jurnal Sultan Allauddin Sulaiman shah* 7.no.1 (2020)

⁵ Taufik Mustofa, "Kompetensi Sosial Guru Profesional," *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 1,no.1 (2020): 22-27

⁶ H Syarifuddin, "HAKIKAT PENDIDIK," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no.1 (2021)

⁷ Muhammad Jufni, Syifa Saputra, dan Azwir, "Kode Etik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Serambi Academica Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora* 8, no 4(2020)

karya seorang guru yang tahu cara mengajar, Khususnya dalam pengajaran PAK, sudah sewajarnya guru diharapkan berkualitas meningkatkan peserta didik dan menanamkan nilai-nilai kami juga mengharapkan seorang guru yang dapat mengembangkan spiritual setiap siswanya tahu bagaimana membimbing siswa ke arah yang benar sehingga dapat membuahkan hasil siswa yang berkembang baik secara intelektual maupun spiritual. Guru harus mengetahui prinsip-prinsip Alkitab Sebagai seorang guru atau pendidik Kristen, Anda harus mengetahui prinsip-prinsipnya Alkitab, karena begitulah cara Anda mempelajari pendidikan agama Kristen sangat Jadi tidak setiap pelajaran diberikan oleh seorang guru atau pendidik sekedar omong kosong belaka, namun seorang guru atau pendidik pasti paham betul Dogma-dogma Alkitab, agar tidak salah dalam mempelajarinya sebagai pendidik Kristen kita harus mengajarkan kebenaran, bukan sekedar mengetahuinya namun pemahaman yang benar dan apa yang diajarkan kepada siswa tidaklah demikian arah yang salah, melainkan kebenaran menurut Alkitab.

C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen yang Profesional

Seorang guru agama Kristen harus memiliki guru yang profesional. Kompetensi yang pertama adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini memahami siswa secara mendalam, kompetensi ini mempunyai indikator memahami siswa dengan menggunakan prinsip kepribadian; ⁸Artinya guru harus memahami kepribadian dan kemampuan setiap siswa, sehingga dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kompetensi pedagogik juga merupakan perencanaan pembelajaran yang merupakan indikator pemahaman dasar-dasar pendidikan dengan menerapkan teori-teori pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. ²⁷ Kompetensi lain yang dapat dicapai adalah penyusunan rencana pembelajaran yang didasarkan pada pilihan mata pelajaran. siswa. benar strategi Dalam mengembangkan peserta didik, kompetensi ini mempunyai indikator yang membantu peserta didik mengembangkan berbagai peluang akademik dan non-akademik. Kualifikasi Guru Agama Kristen yang Profesional Seorang guru agama Kristen harus memiliki keterampilan untuk berperan sebagai guru yang profesional. Kompetensi yang pertama adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini memahami siswa secara mendalam, kompetensi ini mempunyai indikator memahami siswa dengan menggunakan prinsip kepribadian; ²⁶ Artinya guru harus memahami kepribadian dan kemampuan setiap siswa, sehingga dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kompetensi pedagogik juga merupakan perencanaan pembelajaran yang merupakan indikator pemahaman dasar-dasar pendidikan dengan menerapkan teori-teori pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. ⁹ Kompetensi lain yang dapat dicapai adalah penyusunan rencana pembelajaran yang didasarkan pada pilihan mata pelajaran. siswa. benar strategi Kompetensi yang dikembangkan siswa ini memiliki indikator yang membantu siswa mengembangkan berbagai peluang akademik dan non-akademik. Kompetensi lainnya adalah kemampuan kepribadian. Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang mantap dan mantap, dewasa, bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia. Memiliki ciri kepribadian yang kuat dan stabil yaitu bertindak sesuai hukum; norma sosial dan konsistensi dalam bertindak sesuai norma.

Kepribadian yang matang memiliki indikator kemandirian dan etos kerja guru dalam mengajar. Sedangkan kompetensi kepribadian arif mempunyai indikator yang menunjukkan tindakan berdasarkan apa yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat.¹⁰ Kompetensi kepribadian berwibawa mempunyai indikator yaitu perilaku yang memberikan pengaruh dan nilai positif kepada siswa. Indikator kompetensi kepribadian akhlak mulia adalah kegiatan sesuai norma agama dan perilaku meniru peserta didik. Kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi kinerjanya dalam pengelolaan kelas dan komunikasi dengan siswa. Kompetensi ketiga yang dimiliki seorang guru adalah

⁸ Mikha Agus Widiyanto and I Putu Ayub Darmawan, " Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen ," Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan 6, no 2 (2019): 179-187

⁹ Zummy Anselmus Dami, Ferdinant Alexander, and Sance Mariana Tameon, " Pedagogi Shalom Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen : Mengapa, Apa, Bagaimana, dan Siapa?," Widyadewata 3 (2020):22-23

¹⁰ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa ." Jurnal Penelitian 11,no 2 (2017): 237-266

kemampuan sosial. Keterampilan sosial ini merupakan kemampuan berkomunikasi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Mampu berkomunikasi dan berkomunikasi secara efektif dengan guru lainnya. Selain mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.¹¹ Guru yang dapat berhubungan sosial dengan siswanya adalah guru kelas yang baik. Kompetensi yang keempat adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional erat kaitannya dengan manajemen keilmuan yang berkaitan dengan bidang studinya, indikatornya adalah: memahami materi pendidikan yang termasuk dalam kurikulum sekolah; memahami struktur komprehensif, konsep dan metode ilmiahnya. Memahami hubungan konsep antar topik terkait dan menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi tersebut juga mencakup penguasaan struktur dan metode keilmuan, indikatornya adalah penguasaan tahapan penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Dan yang keenam adalah kompetensi mental. Kompetensi rohani harus dijaga ketat dari hal-hal yang dapat merusak nama baik seorang guru agama Kristen, karena kehidupan rohani seorang guru agama Kristen harus menjadi teladan dan teladan yang mencerminkan kehidupan Tuhan Yesus Kristus dalam pribadinya.

D. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Profesional

Seorang guru profesional selalu menggunakan keterampilan dasar mengajar. Wujud pertama dari keterampilan dasar mengajar seorang guru adalah bertanya.¹² Pertanyaan memegang peranan yang sangat penting dalam pengajaran, karena pertanyaan yang dirumuskan dengan baik dan teknik komunikasi yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Kedua, penguatan keterampilan. Penguatan adalah setiap respons, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari perubahan perilaku guru sehubungan dengan perilaku siswa dan dimaksudkan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada penerima tentang tindakannya sebagai dorongan atau koreksi. Dengan kata lain, penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mendorong atau mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam interaksi belajar-mengajar. Keterampilan dasar ketiga dari seorang guru profesional adalah menawarkan variasi. Variasi stimulus adalah aktivitas guru dalam rangka interaksi belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sedemikian rupa sehingga siswa selalu menunjukkan ketekunan, semangat dan partisipasi penuh dalam situasi belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, Anda harus memperoleh keterampilan tersebut. Jelaskan keempat keterampilan tersebut. Tujuan dari keterampilan mengajar menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan dengan cara yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan suatu hubungan, misalnya antara sebab dan akibat.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan dalam urutan yang tepat merupakan ciri terpenting dalam kegiatan menjelaskan. Kelima adalah kemampuan membuka dan menutup pelajaran. Pembukaan dan penutupan pembelajaran merupakan upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar pikiran dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. tidak hanya guru pada awal pembelajaran, tetapi juga pada awal bagian kegiatan utama pembelajaran yang diberikan pada setiap pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyatakan tujuan yang ingin dicapai, mengarahkan perhatian siswa, memberikan referensi, dan menghubungkan antara penguasaan siswa terhadap mata pelajaran dan materi pelajaran. Keenam, kemampuan memimpin diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses terorganisir, di mana sekelompok orang berkomunikasi secara informal sambil bertatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, menarik kesimpulan atau memecahkan masalah. Arti diskusi kelompok dalam kegiatan pendidikan tidak jauh berbeda dengan definisi di atas. Siswa mendiskusikan berbagai informasi, memecahkan masalah atau mengambil keputusan dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau teman. Diskusi berlangsung dalam suasana bebas. Setiap siswa bebas mengemukakan pikirannya tanpa merasa tertekan oleh teman atau gurunya, dan setiap siswa

¹¹ Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran," *Eduesos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* 4, no. 2 (2016)

¹² Darwis Laana and Dorce Sondopen, "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid di Kelas," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Missiologi dan Pendidikan*, no 2

harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, guru mana pun dapat membimbing siswanya berbicara tanpa latihan. Oleh karena itu, keterampilan tersebut harus diperhatikan agar guru dapat menangani tugas dengan baik. Dan yang ketujuh adalah keterampilan manajemen kelas. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta memulihkannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Hal ini termasuk menghentikan perilaku siswa yang mengganggu, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Kondisi pembelajaran yang optimal tercapai jika guru mengetahui cara menata siswa dan ruang belajar serta membimbingnya dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa lainnya merupakan prasyarat keberhasilan pengelolaan kelas. Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif

KESIMPULAN

Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen adalah tingkat kompetensi yang tinggi di bidangnya dan kemampuan menggunakan alat-alat tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas di bidangnya. Guru agama Kristen hendaknya mempunyai pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dalam menganalisa permasalahan dan peka dalam membaca situasi, cepat dan tepat serta hati-hati dalam mengambil keputusan yang terbaik. Oleh karena itu, seorang guru yang mempunyai sikap memandang ke depan, mempunyai kemampuan meramalkan perkembangan lingkungan dan sikap mandiri yang didasari rasa percaya diri terhadap kemampuannya serta terbuka untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, mempertimbangkan kapan akan memilih yang terbaik. . diri Anda sendiri dan pengembangan pribadi Anda. Jika guru pendidikan agama Kristen melihat kebenaran firman Tuhan, yaitu kehidupan yang dibimbing oleh Roh Kudus, maka guru mempunyai kehidupan yang mengandung nilai-nilai alkitabiah yang berdampak besar bagi peserta didik.

REFERENSI

Adila Suardi, “ Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi,” *GENEOLOGI PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5,no 1(2018):16-24

Daniel Sutoyo, Yesus Sebagai Guru Agung,” *Jurnal Antusias* 3, no 5 (2014):64-8

Darwis Laana and Dorce Sondopen, “ Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid di Kelas,” *Excelsis Deo : Jurnal Teologi, Missiologi dan Pendidikan* ,no 2

- Febri Giantara, “ Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no.1 (2019)
- H Syarifuddin,” HAKIKAT PENDIDIK,” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no.1 (2021)
- Mikha Agus Widiyanto and I Putu Ayub Darmawan, “ Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen ,” *Kelola: Jurnal Menajen Pendidikan* 6, no 2 (2019): 179-187
- Mualimul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa .” *Jurnal Penelitian* 11,no 2 (2017): 237-266
- Muhammad Jufni, Syifa Saputra, dan Azwir, “ Kode Etik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Serambi Academica Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora* 8, no 4(2020)
- Novianti Muspiroh , “ Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran,” *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi* 4, no. 2 (2016)
- Taufik Mustofa, “ Kompetensi Sosial Guru Profesional ,” *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 1,no.1 (2020): 22-27
- Zaini Abdul Razif et al, “ Kompetensi Guru Bahasa Arab Sekolah Rendah di Malaysia: Competency of arabic teachers in primsry school in Malaysia, “ *Jurnal Sultan Allauddin Sulaiman shah* 7.no.1 (2020)
- Zummy Anselmus Dami, Ferdinant Alexander, and Sance Mariana Tameon, “ Pedagogi Shalom Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen : Mengapa, Apa, Bagaimana, dan Siapa?,” *Widyadewata* 3 (2020):22-23

